



**STRATEGI WALI KELAS DALAM MEMBINA KREATIVITAS SISWA KELAS V  
DI RW 01 DESA RAMBATAN KULON KECAMATAN LOHBENER  
KABUPATEN INDRAMAYU**

**Lathifatunnisa\***

\*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
E-mail: [lathifatunnisa1197@gmail.com](mailto:lathifatunnisa1197@gmail.com)

**Moh Masnun\*\***

\*\*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
E-mail: [mohmasnun10@gmail.com](mailto:mohmasnun10@gmail.com)

**Syibli Maufur\*\***

\*\*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
E-mail: [syiblimaufur54@gmail.com](mailto:syiblimaufur54@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang diketahui dari study pendahuluan, yang mana terdapat permasalahan mengenai kreativitas belajar siswa di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, dimana terdapat beberapa siswa khususnya di kelas V masih terdapat siswa yang pasif ketika belajar, siswa yang tidak mandiri dan bertanggung jawab, siswa yang bosan didalam kelas serta siswa yang mengobrol di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi wali kelas dalam membina kreativitas siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Adapun pendekatan metode yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik yaitu menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku selanjutnya. Subjek penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V yang ada di RW 01 yang berjumlah 22 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) strategi pembelajaran saintifik yang digunakan wali kelas meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan hasil karya kolase di depan kelas. 2) hasil kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi kolase yaitu siswa dapat mengenal warna dan memadukannya, mengenal aneka jenis bahan, mengenal sifat bahan dan menghasilkan suatu karya yang indah dan menarik. 3) tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran wali kelas menunjukkan prosentase 78% pada kategori tinggi artinya siswa merasa puas dengan strategi yang digunakan wali kelas tersebut.

**Kata kunci : Strategi Saintifik Learning, Kreativitas Belajar Siswa, Pembelajaran SBdP Materi Kolase.**

### **Abstract**

This research is related to research related to preliminary studies, which research is related to student learning in RW 01, Rambat Kulon Village, Lohbener District, Indramayu Regency, which contains some students in class V who are not independent and responsible, students who are bored in class and also students chatting in class. This study was designed to describe the strategy of the homeroom teacher in fostering the creativity of fifth grade students in RW 01, Rambat Kulon Village, Lohbener District, Indramayu Regency. Research on the research method used is qualitative research with phenomenological studies, namely research on various aspects of subsequent research. The research subjects were carried out on the fifth grade students in RW 01 who transmitted 22 students. Researchers used data collection techniques by means of interviews, and documentation. While the data analysis technique is by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study it can be concluded that 1) the scientific learning strategy used by the homeroom teacher for approval, asking questions, reasoning, trying, and communicating the work of collages in front of the class. 2) the results of students' learning creativity on collage material SBdP subjects namely students can recognize colors and integrate them, recognize various types of materials, recognize the nature of materials and produce a beautiful and interesting work. 3) the level of student satisfaction with the implementation of homeroom learning strategies shows the percentage of 78% in the high category means students are satisfied with the strategies used by the homeroom teacher.

**Keywords: Scientific Learning Strategy, Student Learning Creativity, SBdP Learning Collage Material.**

### **PENDAHULUAN**

Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut (Kristanto, dan Soengeng) pendidikan adalah kegiatan terstruktur yang melibatkan pendidik dan anak didik yang bertujuan menciptakan manusia yang berbudi pekerti baik. Terstruktur artinya bahwa kegiatan tersebut melalui perencanaan yang baik. Perencanaan ini bisa diartikan seperti pembuatan kurikulum, pemilihan tenaga pengajar, penelitian terhadap anak didik, dan evaluasi. (Winataputra, dan (Slameto) berpendapat belajar merupakan suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan pada diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan. Kreativitas merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Membangun kreativitas siswa dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kreativitas tersebut. Baik dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga aspek tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut (Sanjaya, dan Karismanto) strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Nurdyansyah (2018: 4) berpendapat strategi pembelajaran adalah beberapa alternatif model, metode, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umumkegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuaninstruksional yang telah ditetapkan. Seorang wali kelas harus bisa memahami tentang strategi yang ideal dalam belajar mengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang wali kelas dalam membina kreativitas siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan kreatif dalam belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh wali kelas. dengan adanya kurikulum 2013 wali kelas menggunakan strategi pembelajaran saintifik.

Menurut Majid (2015: 23) pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik mencakup strategi pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan siswa dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah, sehingga dapat membedakan kemampuan siswa yang bervariasi. Menurut Ida, Mira dkk (2014: 4) pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengajarkan bagaimana menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreativitas. Pendekatan saintifik tergolong pada madzhab *student center*. Pasalnya di sini siswa menjadi subjek belajar, dari yang semula diberitahu, menjadi mencari tahu sendiri. Melalui pendekatan saintifik siswa dibiasakan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu. Dengan demikian dalam proses pembelajaran dengan berlandaskan pendekatan saintifik menggunakan metode yang mengantarkan siswa memperoleh pengetahuan baru dengan jalan menemukan informasi secara aktif, menyingkap masalah, serta memadukan pengetahuan, maka hal tersebut akan menumbuhkan kreativitas pada diri siswa.

Kreativitas sendiri adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Kreativitas ini adalah kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi kolase. Menurut (Susanto dan Wahyudi) bahwa “kreativitas didefinisikan sebagai proses memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengomunikasikan hasilnya kepada orang lain”. Susanto (2013: 45) menggambarkan ada empat komponen kreativitas yang dapat diakses, yang meliputi 1) Kelancaran (*fluency*), 2) Keluwesan dan fleksibilitas (*flexibility*), 3) Kerincian atau elaborasi (*elaboration*), 4) Orisinalitas (*originality*). Menurut Effendi (2013: 13) kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar menjelaskan Pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan

para ahli mengenai kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Dengan demikian kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan hal yang baru, hal yang tidak biasa dijumpai, atau hal yang belum pernah ada sebelumnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan tujuan dapat mengubah atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Tingkat kreativitas yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki semakin tinggi pula kualitas seseorang tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa itu berbeda, begitupun dengan kecerdasannya. Orang tua lebih menekankan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan prestasi akademik saja, dan mengabaikan prestasi seni pada diri siswa. Sebagai orang tua, mereka seharusnya tidak memaksakan kecerdasan anak dalam satu bidang saja, karena setiap anak ada yang cerdas dalam bidang akademik dan ada yang cerdas dalam bidang seni. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dan tugas orang tua beserta pengajar membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan seni di Sekolah merupakan media pengembangan kreativitas dan pengembangan bakat seni bagi peserta didik. Menurut Soehardjo, (2012: 5) pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya. Menurut Suhaya (2016: 7) tujuan pendidikan seni di sekolah adalah agar siswa mendapatkan pengalaman dalam berkarya, pengalaman dalam menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika dan pengalaman untuk merasakan fungsi pendidikan seni bagi kehidupan. Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendapat di atas merupakan acuan dalam tujuan pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar, bahwa bakat dan kemampuan yang dimiliki anak seharusnya dikembangkan oleh para guru dengan jalan memberikan kesempatan berkarya seni dengan leluasa, mengembangkan ekspresi kreatif dan potensi seni yang dimilikinya, serta bimbingan keterampilan dan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan.

Dunia pendidikan terutama Sekolah Dasar, seni rupa mempunyai peran penting untuk menunjang perkembangannya. Nurfatoni (2013: 7) berpendapat bahwa seni rupa dalam pendidikan khususnya di Sekolah Dasar bertujuan menciptakan cipta rasa keindahan dan kemampuan mengolah, menghargai seni. Seni rupa dalam pendidikan yang terlaksana melalui bentuk kegiatan pembelajaran pada dasarnya meliputi pembelajaran teori, apresiasi, dan keterampilan seni rupa

(Salam, 2001, p. 15). Pelaksanaan seni rupa dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan berkarya dan permainan.

Menurut (Muharrar, Miky Chiang, Khasanah) kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki. Belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, kemampuan baru, aktivitas-aktivitas baru dalam mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan. Menurut Muharrar, berbagai teknik atau metode yang digunakan untuk membuat kolase antara lain: a) Tumpang tindih atau saling tutup b) Penataan ruang c) Repetisi/ pengulangan d) Komposisi/ kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai macam material.

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu yang berjumlah 22 siswa dari hasil wawancara dengan Ibu S dan Ibu R selaku wali kelas V pada tanggal 24 April 2020 diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang tidak disiplin ketika masuk ke dalam kelas, selalu terlambat dan tidak bertanggung jawab dengan tugasnya yang sudah diberikan oleh wali kelas, siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung hanya diam dan duduk di bangku saja, siswa yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas pelajaran dan selalu melihat jawaban teman, siswa yang bosan di dalam kelas sehingga siswa sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran serta siswa yang mengobrol di dalam kelas maka akibatnya akan mengganggu teman sebangkunya yang sedang fokus belajar, itu disebabkan karena guru selalu menggunakan model pembelajaran yang masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh siswa hasilnya kurang optimal serta wali kelas yang belum kenal betul karakter dari sebagian siswa yang ada di kelas V. Tentunya, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Salah satu faktor yang mungkin terjadi penyebabnya kurangnya interaksi antara siswa dan wali kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono dan Arikunto) Penelitian kualitatif deskriptif merupakan menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap beserta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang yang berada RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu dan 2 wali kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran

SBdP materi kolase dan juga untuk mengetahui strategi wali kelas dalam membina kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi kolase. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui hasil kreativitas belajar siswa ataupun tingkat kreativitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SBdP materi kolase. Kurniawan (2017: 132) menyatakan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi (*participatory observation*) dimana peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung mengenai penelitian yang akan diteliti, sehingga individu yang sedang diamati tidak akan mengetahui jika sedang di observasi. Peneliti melakukan observasi kepada 22 siswa untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran saintifik yang digunakan wali kelas dalam membina kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi kolase. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi wali kelas dalam membina kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi serta untuk mengetahui hasil kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi kolase. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak merefleksikan teori, ide atau dilakukan tanpa ada pengorganisasian. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yaitu wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai strategi pembelajaran saintifik wali kelas dalam membina kreativitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP materi kolase.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggabungkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang kredibilitas dari hasil wawancara narasumber guru wali kelas, dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kembali data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian seperti wawancara yang dilakukan kepada wali kelas, dan beberapa siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik disini dalam arti cara mendapatkan data misalnya data hasil wawancara dicocokkan dengan dengan teknik dokumentasi atau observasi kemudian dikoreksi kembali apakah ada kesesuaian atau tidak dengan pengambilan data melalui wawancara, tentunya data tentang strategi pembelajaran saintifik wali kelas dalam membina kretaivitas belajar siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif dengan rumus presentase. Menurut Sugiyono (2018: 166) bahwa rumusan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi kategori kemampuan siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan rumus diatas, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan guna memilih dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan. Data yang sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan akan digabungkan dan disusun dengan memberikan gambaran catatan secara deskriptif. Selanjutnya penulis melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data yang sudah dikelompokkan dan digabungkan yang kemudian akan dipaparkan baik berupa tulisan, grafik ataupun gambar. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan. Terakhir penarikan kesimpulan, setelah data lengkap dan tidak ada perubahan maka dapat ditarik kesimpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Strategi Pembelajaran wali kelas dalam membina kreativitas belajar siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu

Strategi wali kelas disini adalah rencana yang cermat yang dilakukan serta dilaksanakan wali kelas dalam mengatur proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas V RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, strategi wali kelas dalam membina kreativitas siswa adalah menerapkan Pendekatan saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di awal pembelajaran. Dengan pendekatan saintifik inilah guru menjelaskan dan menyampaikan materi dengan melalui tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

##### a. Mengamati

Pada pembelajaran tahap mengamati, siswa diberikan contoh gambar untuk diamati dan dideskripsikan. Mengamati gambar yang disajikan oleh wali kelas dengan meminta siswa menyebutkan ada bahan apa saja yang ditempel pada kardus tersebut. Setelah itu guru kemudian meminta siswa menyebutkan bahan lain yang bisa ditempel untuk dijadikan karya

seni kolase. Selain bahan yang digunakan wali kelas meminta siswa menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat karya seni kolase. Dengan menyebutkan bahan lain yang bisa ditempel dan juga alat yang digunakan, siswa sudah mengetahui bahan dan alat yang digunakan untuk membuat karya seni kolase.

b. Menanya

Siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Intan bertanya kepada guru “Bu, apakah bahan yang digunakan dalam seni kolase itu harus kering ya Bu? Kalau misal bunga asli itu bisa ditempel?” Meskipun tidak semua siswa bertanya, tapi wali kelas tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang telah bertanya dengan memberikan tanggapan “Bagus pertanyaannya”. Setelah memberi reward kemudian wali kelas menjawab pertanyaannya “Bunga setelah dipetik bisa langsung ditempel untuk dijadikan karya kolase, hanya saja setelah selesai, karya bunga itu harus ditindih dengan benda datar seperti buku yang agak berat supaya bunganya tidak berubah bentuk setelah mengering”.

c. Menalar

Pada tahap menalar, siswa diminta oleh wali kelas untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Dalam kelompok tersebut, wali kelas memberikan tugas untuk mendiskusikan tentang definisi kolase, alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membuat kolase, dan juga bagaimana cara membuat karya kolase. Inti dari kegiatan menalar ini adalah berdiskusi. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Sikap yang ditanamkan dari berdiskusi ini adalah menghargai pendapat antar siswa. Hal ini ditujukan agar setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Terlebih kegiatan menalar ini akan mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

d. Mencoba

Setelah siswa mengamati, menanya, dan menalar, barulah wali kelas membuat penugasan kepada siswa untuk membuat kolase dengan gambar dan bahan yang sudah ditentukan. Dalam tahap mencoba dan membuat karya ini siswa mengerjakan dengan berkelompok. Hal ini bertujuan agar mengefisienkan waktu. Siswa aktif dan antusias dengan pembelajaran dan materi yang telah disampaikan. Meskipun mereka mengerjakan berkelompok, hal ini justru akan membentuk karakter siswa dengan menghormati pendapat temannya. Pembagian kelompok tidak dibagi oleh wali kelas, melainkan siswa memilih sendiri anggota kelompoknya.

e. Mengkomunikasikan

Setelah selesai tahap mencoba dan selesai membuat karya kolase, kemudian wali kelas meminta siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-temannya, dan

selanjutnya wali kelas mengapresiasi karya siswa. Dengan begitu terjadilah proses tahap komunikasi antara siswa dan guru.

Aktifnya siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan karya kolase. Karya siswa yang tergolong sangat terampil ini diminta oleh wali kelas untuk mempresentasikannya. siswa yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil karya kolase adalah milik Intan dan Winda. Mereka menjelaskan tentang gambar kupu-kupu yang sebenarnya hanya dicontohkan oleh Ibu Sri. Meskipun wali kelas membebaskan siswa untuk membuat bentuk lain, namun pada praktiknya siswa meniru gambar yang sudah dibuat oleh wali kelas. Dengan adanya mempresentasikan ini siswa diharapkan agar mempunyai kepercayaan diri saat berada di depan kelas.

## **2. Hasil kreativitas belajar siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas V RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, hasil kreativitas belajar siswa diantaranya:

### **a. Siswa dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan pendapat wali kelas V tentang hasil kreativitas belajar siswa yaitu peneliti mewawancarai Ibu Sri Eriyani, selaku wali kelas V SDN Sindangkerta tentang kreativitas belajar siswa di dalam kelas. pada tanggal 30 April 2020 pukul 09.00 WIB, beliau mengemukakan:

“Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi kolase sudah baik, siswa dapat mengenal warna yang akan di gunakan untuk membuat kolase dan memadukan warnanya sesuai selera yang diinginkan”.

Dari kegiatan wawancara peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil kreativitas belajar siswa membuat kolase secara umum sudah dapat dikatakan baik, walaupun sebagian kecil diantaranya siswa masih ada yang belum bisa memadukan warnanya tetapi siswa juga sudah mengenal warnanya. Siswa dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting,

### **b. Siswa dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan pendapat wali kelas V tentang hasil kreativitas belajar siswa yaitu peneliti mewawancarai Ibu Sri Eriyani, selaku wali kelas V SDN Sindangkerta tentang kreativitas belajar siswa di dalam kelas. pada tanggal 30 April 2020 pukul 09.15 WIB, beliau mengemukakan:

“Selain mengenal warna dan memadukannya sesuai selera siswa juga dapat mengenal beberapa jenis bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kolase diantaranya menggunakan bahan kertas, biji atau bahan alam yang ada disekitar lingkungan masyarakat”.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil kreativitas belajar siswa pada materi kolase bahwa banyak siswa yang dapat mengenal aneka jenis bahan yang akan digunakan untuk pembuatan kolase.

c. Siswa mengenal sifat bahan yang disediakan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan pendapat wali kelas V tentang hasil kreativitas belajar siswa yaitu peneliti mewawancarai Ibu Sri Eriyani, selaku wali kelas V SDN Sindangkerta tentang kreativitas belajar siswa di dalam kelas. pada tanggal 30 April 2020 pukul 09.30 WIB, beliau mengemukakan:

“Hasil kreativitas belajar siswa dengan pembuatan kolase yaitu siswa selain mengenal warna dan mengenal jenis bahan siswa juga harus mengenal sifat bahan yang sudah disediakan karena dengan kita mengetahui sifat bahan maka kita akan berhati-hati dalam melakukan teknik pembuatan kolase tersebut”.

Dari kegiatan wawancara peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil kreativitas belajar siswa dengan membuat kolase bahwa siswa diharuskan untuk mengenal sifat bahan yang sudah disediakan wali kelas untuk pembuatan kolase tersebut sehingga siswa dapat berhati-hati dan lebih teliti tanpa harus terburu-buru.

d. Siswa menghasilkan suatu karya yang indah dan menarik.

Berikut adalah contoh hasil karya kolase siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

**Gambar 4.1 Hasil Karya Kolase Siswa kelas V**

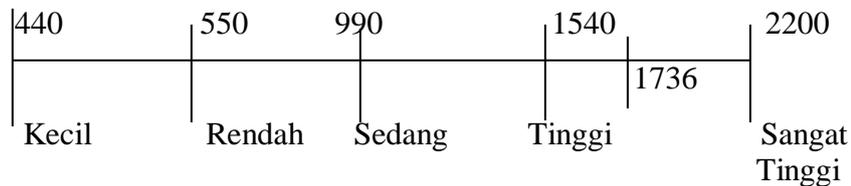


**3. Tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran wali kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu**

Tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran. Untuk mengetahui tingkat kepuasan anak di kelas V terhadap

penerapan strategi wali kelas di rw 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu dapat dilihat dari jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapatkan skor tertinggi) =  $5 \times 20 \times 22 = 2200$ . untuk ini skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir = 20 dan jumlah responden = 22.

Jumlah hasil pengumpulan data = 1736. Dengan demikian kreativitas belajar siswa dengan penrapan stratehi wali kelas menurut persepsi 22 responden itu  $1736 : 2200 \times 100 = 78\%$  dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Nilai 1736 termasuk dalam kategori interval puas dan sangat puas. Interval ini menunjukkan keterangan puas bahwa penerapan strategi wali kelas dalam pembelajaran meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas dan siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, maka peneliti dapat mengamati bahwa wali kelas memiliki strategi yang cukup matang dalam proses pembelajaran dan pembinaan kreativitas siswa yang baik. Perilaku yang dimunculkan oleh siswa kebanyakan memang sudah dikategorikan cukup baik meski belum sepenuhnya sempurna.

Kemampuan menjalankan strategi wali kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, dalam proses belajar mengajar di kelas diaktualisasikan melalui kemampuan menjadi fasilitator belajar dengan memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Strategi wali kelas dalam membina kreativitas siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran wali kelas dalam membina kreativitas belajar siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini seharusnya benar-benar mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan juga fokus terlebih dahulu memperhatikan apa saja yang akan dipelajari di mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan

inti. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik akan menggunakan tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan kegiatan inti ini satu persatu.

a. Mengamati

Dalam tahap mengamati, peserta didik bisa diarahkan oleh guru untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Untuk itu Ibu Sri memilih untuk mengajak peserta didiknya untuk mengamati contoh karya kolase yang memang sudah ada di dalam kelas V. Dalam tahap mengamati ini wali kelas belum mampu mengajak semua siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Kendala yang ada dalam kelas pada saat itu adalah masih adanya siswa yang sibuk dengan bolak balik keluar masuk kelas dan juga mengobrol dengan temannya. Meskipun wali kelas sudah memperingatkan, namun setidaknya sudah berusaha untuk menciptakan kelas yang kondusif untuk belajar.

b. Menanya

Kegiatan menanya ini dicirikan dengan adanya peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Namun demikian, pada tahap menanya ini peserta didik kurang aktif bertanya meskipun wali kelas telah memancing pertanyaan pada siswa berulang kali. Untuk itu biasanya siswa akan bertanya pada Wali kelas di saat kegiatan mencipta karya. Perlu ditekankan disini yaitu istilah pertanyaan tidak hanya dengan kalimat tanya saja, namun bisa juga dalam kalimat pernyataan. Asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

c. Menalar

Pada tahap menalar yang dimaksud adalah mengumpulkan informasi. Jadi siswa dituntut mampu untuk mengumpulkan informasi tentang kolase dengan cara membaca sumber lain selain buku teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap teliti, dan juga menghargai pendapat orang lain. Wali kelas sebenarnya sudah meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Namun pada saat pengambilan data, peserta didik tidak mendiskusikan materi kolase yang dimaksud. Materi kolase yang harus didiskusikan dengan kelompoknya yaitu definisi kolase, alat dan bahan yang digunakan dalam kolase, dan juga cara membuat kolase itu sendiri. Mereka justru langsung mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat karya kolase secara berkelompok..

d. Mencoba

Tahap mencoba ini dilakukan oleh siswa untuk mencipta karya kolase. Dalam tahap mencoba ini wali kelas hanya mengarahkan siswa dalam berkarya kolase. Terkadang wali

kelas juga akan mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara menempelkan bubur koran dengan lem pada media kertas manila yang sudah tersedia. Pada saat mengambil data, yang terjadi dalam tahap mencoba ini adalah riuhnya kelas. Hal ini terjadi karena karya yang dikerjakan secara berkelompok. Sehingga ketika ada siswa yang tidak sedang membuat karya, maka dia akan dengan sendirinya mencari kegiatan atau pun kesibukan lain selain membuat karya.

e. Mengkomunikasikan

Setelah tahap mencoba, kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan ini mengajak siswa untuk menyampaikan karyanya dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan. Hanya saja pada saat pengambilan data, fakta yang ada di kelas yaitu siswa terlihat belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari penyampaian secara lisan yang masih belum tahu alasan mengapa mereka memilih warna tersebut dan juga dari segi bentuk kolasenya. Selain itu, siswa pun tidak membuat laporan secara tertulis. Setiap satu kelompok maju untuk mempresentasikan di depan kelas, wali kelas kemudian langsung menanggapi karya tersebut. Dimulai dari menjelaskan kelebihan karya siswa yang kemudian sampai pada kekurangan karya peserta didik tersebut.

Setelah melewati tahap tersebut, tahap selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini bertujuan untuk mengecek kembali pemahaman siswa tentang konsep dari kolase. Namun dalam tahap ini, wali kelas kurang memaksimalkan waktu untuk kegiatan penutup ini dengan tidak menanyakan kembali kepada siswa tentang informasi apa saja yang sudah di dapat dalam pembelajaran kolase. Namun wali kelas langsung menutup pembelajaran dengan salam dan juga memberikan tugas berupa alat dan bahan yang harus dibawa minggu depan.

## **2. Hasil kreativitas belajar siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu**

Hasil kreativitas belajar siswa di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu dikatakan baik, yakni siswa sudah menunjukkan sikap kreatif setelah membuat kolase seperti siswa sudah mengenal warna dan memadukannya, siswa mengenal aneka jenis bahan yang akan digunakan untuk teknik kolase, siswa mengenal sifat bahan yang disediakan dan siswa menghasilkan karya yang indah dan menarik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani menunjukkan kreativitasnya seperti belum berani maju kedepan untuk memperlihatkan hasilnya, masih ngobrol sendiri ketika belajar dan masih ada siswa yang hanya diam saja didalam kelas tanpa membantu temannya untuk membuat kolase.

Dengan demikian, wali kelas bekerja sama dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. Bergerak terlebih focus kita adalah wali kelas sesuai judul penelitian, wali kelas sudah berusaha sekuat tenaga memilih dan memberikan strategi yang tepat untuk proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Memilih strategi yang cocok yang sesuai dengan karakter siswa yang ada pada kelas tersebut yang bisa menjadikan proses pembelajar ini menjadi efektif dan efisien.

Tugas wali kelas tidak hanya mengajar tetapi mengawasi selaku orang tua kedua di sekolah sangatlah penting dilakukan mengingat pembinaan kreativitas siswa harus terus menerus dilakukan dan dijalankan akan menimbulkan hasil yang efektif dan efisien secara optimal.

### **3. Tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran wali kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu**

Tingkat kepuasan anak terhadap penerapan strategi wali kelas di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu itu maksimum. Karena strategi wali kelas adalah rencana yang cermat yang dilakukan serta dilaksanakan wali kelas dalam mengatur proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna untuk mencapai suatu pembelajaran. Melalui pendidikan formal pendidikan di sekolah merupakan bagian system pendidikan nasional yang mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Melalui pendidikan sekolah diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas. Dan untuk menjadi manusia yang berkualitas tidak hanya terbatas pada aspek kognitifnya saja akan tetapi aspek afektif dan psikomotor nya harus diperhatikan. Tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran.

Tingkat kepuasan anak terhadap penerapan strategi tersebut adalah peserta didik menunjukkan peningkatan yang maksimum karena siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Tingkat kepuasan siswa tidak dapat diukur, tetapi dengan menerapkan strategi tersebut siswa sangat senang karena siswa belajar tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan strategi saintifik tersebut adalah maksimum pada kategori tinggi pada nilai 1736 dengan persentase 78%, maka hasilnya menunjukkan siswa yang puas dengan penerapan strategi wali kelas tersebut.

## KESIMPULAN

1. Strategi pembelajaran wali kelas dalam membina kreativitas belajar siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu

Strategi pembelajaran yang digunakan dan dijalankan oleh wali kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu yaitu, menggunakan strategi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran SBdP materi kolerasi maka wali kelas dengan menggunakan langkah pembelajaran saintifik yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

2. Hasil kreativitas belajar siswa kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu

Hasil kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP membuat kolerasi di kelas V RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu yaitu siswa mengenal warna dan dapat memadukannya, siswa mengenal aneka jenis bahan kolase, siswa mengenal sifat bahan dan siswa menghasilkan karya yang indah dan menarik.

3. Tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran wali kelas V di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu

Tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran wali kelas di RW 01 Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu adalah maksimum pada kategori tinggi dengan presentase 78%. Jadi dengan adanya strategi tersebut siswa merasa puas dan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Kristanto. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. 4.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta .
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13.
- Ida Ayu Km Mirah Wartini, I. W. (2014). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* , 4.
- Karismanto. (2003). *Teknik, model dan strategi pembelajaran dalam matematika*. Yogyakarta.
- Khasanah, Y. N. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.
- Kurniawan, A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Graha Bima Terrace A.
- Majid, A. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Miky Chiang, M. S. (2013). Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran KolaseE dengan Menggunakan Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun. 3.
- Muharrar, S. &. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang : Erlangga.
- Nurdyansyah. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Elementary School* , 4.
- Nurfatoni, S. (2013). Kajian Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Republik, Indonesia. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- S.Winataputra, U. (2006). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *MKDK4004/MODUL 1*, 4.
- Salam. (2001). Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Makasar*, 15.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng Ysh, A. (2013). *Filsafat Pendidikan suatu Pengembangan*. Semarang: IKIP.
- Soehadjo. (2012). Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program. *Universitas Negeri Malang*, 5.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan dan Kjian Seni*, 1-15.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Wahyudi. (2007). *Anak Kreatif*. Jakarta: Gema insani.